

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap bahasa memiliki keunikannya tersendiri tentu dalam penyampaiannya, termasuk Bahasa Indonesia adalah pemersatu yang digunakan sebagai alat berkomunikasi sehingga bahasa Indonesia menjadi sangat penting dan dipelajari terutama pada siswa sekolah dasar. Tentu banyak cara siswa bisa menjadi meningkat kemampuannya dalam berkomunikasi termasuk komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Karena setiap manusia dalam melakukan aktivitasnya tidak jarang menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal termasuk bahasa tulisan maupun lisan. Tidak bisa dipungkiri kalau bahasa menjadi pemersatu untuk kemudian bisa melakukan interaksi atau sosial kepada setiap orang atau individu lainnya. Begitupun yang disampaikan oleh Suparlan (2020) Bahasa yang benar: bahasa Indonesia yang mengandung kaidah-kaidah yang benar, atau pemakaian bahasa, Indonesia baik secara lisan maupun tulis, yang mengikuti kaidah-kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku, begitu juga yang ditegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas (2015: 231) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan”.

Pembelajaran bahasa indonesia tentu memiliki tujuan yang baik sebagaimana tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk

mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahasa ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BSNP (2020), sedangkan dilihat dari aspek kebahasaannya bahasa Indonesia terdiri dari empat ruang lingkup, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas. 2015). keterampilan dalam berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Satu diantaranya adalah Keterampilan berbahasa yang termasuk kedalam berkomunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara tulisan adalah keterampilan membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting yaitu, keterampilan menulis. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah menulis puisi.

Menulis merupakan alat komunikasi sehingga menulis puisi bisa menjadi sesuatu yang sangat penting untuk berbagai hal termasuk diantaranya penting bagi siswa maupun siswi, tentu dengan belajar misalnya maka siswa akan banyak mengetahui termasuk diantara adalah sastra sebagai ungkapan untuk menyampaikan ide-ide gagasan maupun imajinasi terhadap banyak hal. Sehingga hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana

puisi bisa dilestrarikan menjadi sebuah karya dan diimplementasikan melalui pembelajaran bahasa indonesia diberbagai sekolah termasuk disekolah dasar, seperti banyak kita pahami bahwa menulis puisi kenyataannya tidak menjadi prioritas, begitupun dengan kempuan dalam membuat puisi tentu masih sangat kurang baik dalam bahasa asing maupun bahasa indonesia,

Perangkingan Indonesia berada pada peringkat ke-29 dari 31 Negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika (Schleicher, 2019). Kurangnya minat baca anak-anak di Indonesia menjadikan faktor utama dalam menmgembangkan tingkat kreatifitas anak-anak pada khususnya di jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar. Hasil survei dipermulaan tahun 2023 yang telah dilakukan oleh IEA (*Internatioanal Education Achievement*) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang rendah. Tidak heran jika sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara tetangga seperti, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Dilansir dari data penelitian yang dilakukan *United Nation Deploptment Programme* (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6 %. Persentase ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28 % dan Singapura 33 %. Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca sisa SD rendah. Pertama, peran orang tua. Orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk sering membaca. Peran orang tua bagi anak sanagt besar termasuk minat baca.

Anak biasanya akan menirukan kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca harus diperhatikan orang tua (Ratnasari et al., 2023);(Zulkha & Setyawan, 2023). Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, Data di atas menunjukkan persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Padahal Buku memegang peranan sangat vital bagi kehidupan manusia. Hanya bangsa dengan minat baca yang tinggi menjadi prasyarat menuju masyarakat informasi yang merupakan ciri dari masyarakat modern. Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2023, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Jika keterampilan membaca rendah maka akan berpengaruh pada kemampuan menulis. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dan gagasan sehingga mencapai sebuah simpulan. Oleh karena itu, keterampilan membaca mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Permasalahan mengenai keterampilan menulis juga ditemukan di SDN Pandian 01 Kecamatan Kota Sumenep. Berdasarkan hasil wawancara (28 Desember 2023) yang dilakukan kepada guru kelas, Ibu Eka Pengajar kelas IV menyatakan, keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Pandian I,

Kabupaten Sumenep khususnya pada materi pembelajaran puisi belum baik.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

Keterampilan siswa dalam menulis puisi masih kurang, hal ini terjadi karena pemahaman siswa mengenai puisi kurang sehingga imajinasi dan kreatifitas masih kurang. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan masih kurang. Pembelajaran menulis puisi di sekolah belum menggunakan model yang sesuai. (Eka Ferawati, interview 28 Desember 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengembangkan bahan ajar menggunakan metode *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Pandian I, Kabupaten Sumenep. Konsep dari *Mind Mapping* ini digunakan untuk menarik pikiran-pikiran kritis dari pengetahuan dan imajinasi siswa menjadi serangkaian kata yang dibuat menjadi puisi. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan kegiatan mengamati bahasan lalu menanya dan menalar kemungkinan kemungkinan dalam pembuatan puisi, mencoba menggabungkan pilihan kata yang dibuat menjadi larik, dari larik-larik tersebut menjadi bait dan diakhiri dengan penyajian karya siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian pengembangan (*research & development*) dengan judul **“Pengembangan Modul Ajar Menulis Puisi Berbasis *Mind Mapping* Dalam Melatih Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Pandian I Kabupaten Sumenep”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul ajar menulis puisi berbasis *Mind Mapping* dalam melatih keterampilan siswa kelas IV SDN Pandian I, Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul ajar pada siswa kelas IV SDN Pandian I, Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagan modul ajar menulis puisi berbasis *Mind Mapping* dalam melatih keterampilan siswa kelas IV SDN Pandian I, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan modul ajar pada siswa kelas IV SDN Pandian I, Kabupaten Sumenep.

## **D. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Produk penelitian yang akan dikembangkan berupa modul ajar menulis puisi berbasis *Mind Mapping* dengan beberapa spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul ajar menulis puisi berbasis *Mind Mapping* ini dirancang guna menghasilkan buku panduan yang mempermudah menulis puisi dalam bentuk *Mind Mapping*.

2. Dapat mempermudah siswa dan melatih kreativitas siswa dalam menulis puisi dengan berbasis *Mind Mapping*.
3. Media *Mind Mapping* di sajikan dalam bentuk Bagan yang dimana di desain dalam bentuk gambar.
4. Media pembelajaran *Mind Mapping* menggunakan latar belakang polos warna putih dan berkolaborasi dengan banyak warna.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar berupa modul menulis puisi berbasis *mind mapping* ini dirasa penting untuk diteliti maka dari itu pentingnya bagi beberapa aspek yaitu :

##### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan daya imajinasi siswa dalam menulis puisi.

##### 2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan kemampuan merencanakan, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis puisi. Salah satunya metode *Mind Mapping*.

##### 3. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas bahan ajar serta menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran yang membangun terhadap pengetahuan dalam median pembelajaran, pada pengembangan Modul ajar Menulis Puisi Berbasis Mind Mapping Dalam Melatih Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Pandian I, Kabupaten Sumenep.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi referensi terhadap peneliti lain

#### F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terdapat pengertian ganda pada istilah yang digunakan dalam pengembangan modul ajar menulis puisi berbasis mind mapping ini. Maka diberikan beberapa penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Modul ajar Menulis Puisi Berbasis *Mind Mapping*. Pengembangan dalam modul ini merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta penulisan puisi yang berbasis *Mind Mapping*.
2. Penulisan puisi dapat mengasah Kreativitas Dalam modul ini, yaitu penulisan puisi berbasis *Mind Mapping* yang dapat memberikan kemudahan serta mengasah kreativitas pada siswa.